

Israel Menerbitkan Direktif Evakuasi Mendesak di Gaza Utara di Tengah Ketegangan yang Meningkat

Category: News
16 Oktober 2023



Prolite – Dilansir dari Reuters, ketegangan di Timur Tengah meningkat saat Israel memperkuat kehadiran militernya dan mengeluarkan pemberitahuan evakuasi cepat untuk lebih dari satu juta warga sipil yang tinggal di wilayah utara Jalur Gaza.

Langkah ini dilihat sebagai persiapan Israel untuk potensi serangan darat sebagai balasan atas serangan oleh Hamas, kelompok militan yang saat ini mengendalikan Gaza.



– Reuters

Meskipun ada peringatan dari Israel, kepemimpinan Hamas mendesak warganya untuk tetap teguh, mengambil sikap yang menentang dan bersumpah untuk melawan “hingga tetes darah terakhir”.

Hingga Jumat siang, tidak ada pergerakan besar warga sipil yang meninggalkan daerah tersebut.

Seorang warga setempat, Mohammad berusia 20 tahun, dengan tegas berkomentar, *“Lebih baik mati daripada pergi. Saya lahir di sini, dan saya akan mati di sini. Meninggalkannya akan menjadi aib.”*

Perasaannya tercermin di tengah reruntuhan sebuah gedung, yang hancur dalam serangan udara Israel beberapa hari lalu, menggarisbawahi situasi suram di lapangan.

Situasi semakin rumit dengan tantangan logistik dan kemanusiaan. Dengan Jalur Gaza yang berjuang dengan pasokan sumber daya penting seperti makanan dan air yang semakin berkurang.

Akibat serangan udara berkelanjutan dan blokade Israel yang menyeluruh, Perserikatan Bangsa-Bangsa telah menyatakan keraguan mengenai kelayakan evakuasi skala besar seperti itu. AS juga memberi tanggapan, dengan Gedung Putih menyebut direktif evakuasi sebagai “permintaan yang sulit”.

Bagian utara Jalur Gaza mencakup pemukiman terbesarnya, Kota Gaza. Menurut PBB, Israel bertujuan agar penduduknya melintasi rawa-rawa yang memisahkan enklave.



– Reuters

Namun, Israel menuduh Hamas sengaja menempatkan diri di

daerah-daerah sipil, secara efektif menggunakan mereka sebagai perisai manusia.

Dalam interaksi diplomatik yang signifikan, Mahmoud Abbas, Presiden Otoritas Palestina dan rival terkenal Hamas, mendiskusikan situasi tersebut dengan Menteri Luar Negeri AS Antony Blinken di Yordania.

Abbas mengingat kenangan mengerikan tahun 1948 ketika banyak warga Palestina dipaksa keluar atau melarikan diri dari wilayah yang kini diakui sebagai Israel. Banyak penduduk Gaza saat ini adalah keturunan pengungsi tersebut.

Situasi berlangsung saat dialog internasional berfokus pada penyediaan bantuan untuk Gaza dan pembentukan zona aman. Hal ini di tengah kekhawatiran bahwa konflik dapat meluas melewati perbatasan regional.

Iran, yang memiliki aliansi dengan Hamas dan Hezbollah yang kuat di Lebanon, mengeluarkan peringatan keras yang menunjukkan potensi keterlibatan sekutunya dalam konflik.



– *oposisicerdas*

Demonstrasi global mendukung Palestina semakin meningkat. Di tengah ketegangan yang meningkat, diaspora Yahudi di beberapa lokasi melaporkan suasana yang tidak menentu, didorong oleh balasan militer Israel yang kuat terhadap serangan luar biasa akhir pekan lalu.

Sebagai tanggapan, Israel telah konsisten, dengan Menteri Pertahanan Yoav Gallant menyatakan, *"Kami berjuang untuk masa depan kami... Perjalanan mungkin berat, tetapi kemenangan sudah pasti."*

Israel telah tegas dalam posisinya bahwa serangan parah pada warganya memerlukan tindakan tegas terhadap faksi militan.

Bersamaan dengan itu, interaksi diplomatik internasional meningkat. Antony Blinken, Menteri Luar Negeri AS, baru saja bertemu dengan Raja Yordania, Abdullah dan Mahmoud Abbas, dan juga dijadwalkan untuk mengunjungi pemain regional berpengaruh seperti Qatar, Arab Saudi, Mesir, dan UAE.

Kekhawatiran keamanan yang timbul dari konflik yang meningkat telah mendorong beberapa negara, termasuk Amerika Serikat dan Jepang, untuk mengorganisir penerbangan charter bagi warga mereka yang ingin meninggalkan Israel.

Sementara itu, di kota-kota seperti Paris, New York, dan Los Angeles, telah ada peningkatan keamanan untuk memastikan keamanan komunitas Yahudi.